

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digital 4.0 saat ini telah mengubah berbagai tingkah laku masyarakat baik sebagai konsumen, maupun sebagai investor. Berbagai kemudahan yang ditawarkan dalam era digital saat ini disebabkan perkembangan teknologi yang kini sudah diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang keuangan khususnya terkait investasi. Salah satu perkembangan kemudahan investasi saat ini, adalah perkembangan investasi saham di pasar modal. Perusahaan broker saling bersaing untuk memberikan fitur dan kemudahan dalam berinvestasi sehingga dapat menarik investor-investor baru. Saat ini kegiatan berinvestasi di pasar modal pun menjadi sangat mudah. Hanya melalui *smartphone*, seseorang sudah bisa melakukan investasi saham tanpa harus datang ke bank atau pun ke perusahaan broker itu sendiri.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian dari suatu negara. Pasar modal Indonesia memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk menjadi investor dan membantu menunjang pembiayaan dalam pembangunan nasional. Perkembangan investor pasar modal di Indonesia sangat penting untuk pembangunan nasional. Dengan teknologi digital yang berkembang pesat memberikan kesempatan kepada masyarakat umum yang lebih luas untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini perkembangan investor saham di Bursa Efek

Indonesia sudah berkembang dengan pesat. Ini ditunjukkan oleh data jumlah investor pasar modal Indonesia sebagai berikut:

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia



Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2021

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah investor di pasar modal Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 1.619.372 orang. Selanjutnya terus mengalami peningkatan hingga pada bulan Februari 2021, jumlah investor di pasar modal Indonesia sudah mencapai 4.515.103 orang. Peningkatan jumlah investor didominasi oleh investor domestik yang berumur di bawah 30 tahun yang mencapai 57,02% dari total investor (KSEI,2021).

Perkembangan jumlah investor yang meningkat saat ini, merupakan suatu peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena ketika nilai perusahaan tinggi akan disertai oleh tingginya kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi tingkat harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan ke depannya, serta mencerminkan

total aset yang dimiliki perusahaan (Sinaga *et al.*, 2021). Dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya nilai perusahaan akan bermanfaat bagi pihak perusahaan maupun para investor. Nilai perusahaan ialah gambaran penanam modal tentang kemakmuran entitas yang sering dihubungkan dengan harga saham (Violeta & Serly, 2020).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Silvia Indrarini, 2019:2). Ketika perusahaan menawarkan sahamnya di bursa, para investor akan menilai perusahaan tersebut dengan berbagai aspek pertimbangan dan menciptakan suatu persepsi terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan yang maksimum untuk mensejahterakan pemegang saham apabila harga sama meningkat. Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor dalam menilai suatu perusahaan yang melantai di Bursa.

Ada beberapa metode dalam menggambarkan nilai suatu perusahaan salah satunya adalah dengan metode Tobin's Q. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan (Chairunnisa, 2019). Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

pengukuran nilai perusahaan dengan metode Tobin's Q dapat dijadikan acuan dalam menentukan nilai perusahaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Sirait, 2017:139). Peningkatan laba memberikan cerminan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor yang dapat membuat harga saham meningkat. Harga saham perusahaan di pasar akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor (Sembiring & Trisnawati, 2019). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang cenderung stabil dan meningkat dari waktu ke waktu. Keuntungan diduga merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menilai suatu perusahaan.

Faktor yang selanjutnya diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2014:75). Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Riswanto, 2021). Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat hutang yang

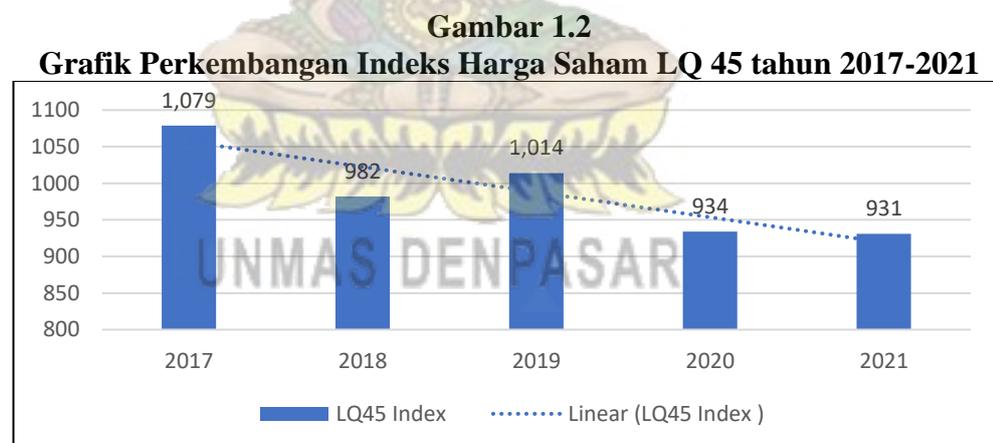
dimiliki perusahaan diduga akan mempengaruhi persepsi investor terkait nilai perusahaan tersebut. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan menimbulkan risiko perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan di masa yang akan datang. Hal ini tentu akan mempengaruhi persepsi investor terkait perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu yang perlu diperhitungkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Hery, 2017:97). Ukuran perusahaan yang tinggi berpengaruh pada nilai perusahaan yang semakin tinggi pula (Sembiring & Trisnawati, 2019). Besar kecilnya ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi perusahaan dalam kemudahan perolehan dana dari pasar modal, serta akan mempengaruhi kekuatan dari perusahaan dalam melakukan proses tawar-menawar di dalam kontrak keuangan antar perusahaan (Sintyana & Artini, 2019). Ukuran perusahaan yang besar akan menimbulkan persepsi bahwa perusahaan akan lebih stabil dibandingkan perusahaan yang lebih kecil yang mengurangi resiko kerugian investasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat perdagangan berbagai instrumen investasi termasuk instrumen pasar modal saham. Salah satu indeks yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (Bursa Efek Indonesia, 2022). Selain likuiditas dan

pasar faktor kapitalisasi, pemilihan saham untuk LQ45 juga didasarkan pada kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 adalah perusahaan yang memiliki prospek baik ke depannya. Untuk itu, perusahaan berusaha agar dapat menjadi bagian dari indeks ini.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Hernita, 2019). Sehingga perkembangan indeks harga saham merupakan salah satu hal yang diperhatikan oleh para investor. Berikut adalah perkembangan indeks harga saham LQ 45 selama 5 tahun terakhir yang disajikan dalam gambar berikut:



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat bahwa perkembangan indeks harga saham LQ45 terus mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir. Indeks harga tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan Rp.1.079,-. Selanjutnya mengalami penurunan hingga pada tahun 2021 indeks harga saham LQ45 berada pada harga Rp.931,-. Dengan menurunnya harga saham maka akan

mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri, karena harga saham merupakan bagian dari nilai perusahaan yaitu nilai pasar ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya observasi lebih lanjut terkait nilai perusahaan pada saham LQ45.

Daftar perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ 45 selalu diperbaharui setiap periode tertentu. Beberapa perusahaan terus konsisten berada pada Indeks ini karena dinilai masih layak oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode tahun 2019 hingga tahun 2021 ada beberapa perusahaan yang delisting dari indeks ini. Beberapa perusahaan tidak selalu terdaftar dalam indeks LQ45. Data laporan keuangan perusahaan yang selalu konsisten berada pada Indeks ini akan sedikit tidaknya memberikan gambaran tentang kinerja dari keseluruhan perusahaan tersebut khususnya terkait profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Data profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Sementara itu data leverage dalam penelitian ini adalah digunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Sementara itu size perusahaan dihitung dengan mengkalkulasikan logaritma natural pada total *assets* perusahaan. Berikut ini adalah data perkembangan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Size Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Kode Perusahaan	ROA (%)			DER (%)			Size		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
ADRO	6,03	2,48	13,56	81,18	61,49	70,17	29,61	29,48	29,66
AKRA	3,07	5,20	4,83	112,67	76,99	108,06	30,69	30,56	30,79
ANTM	0,64	3,62	5,66	66,52	66,65	57,97	31,04	31,09	31,12
ASII	7,56	5,49	6,97	88,45	73,03	70,36	33,45	33,54	34,45
BBCA	3,11	2,52	2,56	424,98	479,41	502,73	34,45	34,61	34,74
BBNI	1,83	0,37	1,14	550,77	661,13	662,60	34,37	34,42	34,50
BBRI	2,43	1,23	1,83	566,69	557,09	475,11	34,37	34,42	34,50
BBTN	0,07	0,44	0,64	1130,43	1607,86	1530,80	33,37	33,52	33,55
BMRI	2,43	1,23	1,83	566,69	557,09	475,11	34,89	34,95	35,06
BSDE	5,74	0,80	5,42	62,20	76,56	71,25	31,63	31,74	30,98
EXCL	0,59	1,05	1,77	228,03	253,99	262,16	31,77	31,85	31,92
GGRM	13,83	9,78	6,23	54,42	33,61	51,74	32,00	31,99	32,13
HMSP	26,96	17,28	13,44	42,67	64,26	81,87	31,56	31,54	31,60
ICBP	13,85	7,16	6,69	45,14	105,87	115,75	31,29	32,27	32,40
INDF	6,14	5,36	6,76	77,48	106,14	107,03	32,20	32,73	32,82
JSMR	2,08	0,10	0,86	329,92	320,12	297,03	32,23	32,28	32,25
KLBF	12,52	12,41	12,59	21,31	23,46	20,69	30,64	30,75	30,88
PTBA	15,48	10,01	22,25	41,66	42,02	48,94	30,89	30,81	31,22
PTPP	1,87	0,50	0,65	273,91	281,76	287,81	31,66	31,61	31,65
SMGR	2,97	3,43	2,72	135,48	118,79	92,30	32,01	31,99	31,97
TLKM	12,47	11,97	12,25	88,66	104,27	90,64	33,03	33,14	33,26
UNTR	9,97	5,64	9,42	82,81	58,05	56,72	32,35	32,23	32,35
UNVR	35,80	34,89	30,20	290,95	262,70	341,27	30,66	30,65	30,58
WIKA	4,22	0,47	0,31	223,23	308,88	297,97	31,76	31,85	31,87

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan terkait perkembangan data *Return on Assets* (ROA) di mana nilai masing-masing perusahaan yang satu dengan yang lainnya mempunyai perbedaan yang jauh. Nilai rasio ROA paling tinggi dicapai oleh perusahaan UNVR (PT Unilever Indonesia Tbk) pada tahun 2019 yaitu sebesar 35,80%. Sementara itu nilai ROA paling rendah yaitu dengan nilai sebesar 0,07% dicapai oleh perusahaan BBTN (PT. Bank Tabungan Negara Tbk) pada tahun 2019. Selanjutnya menurut Rasio DER, nilai tertinggi dicapai oleh BBTN pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.607,86%. Sementara itu DER terendah dicapai oleh perusahaan KLBF (PT Kalbe Farma Tbk) yaitu hanya sebesar 20,69% pada tahun 2021. Keseluruhan data terkait

profitabilitas, leverage dan size diduga menjadi pertimbangan investor dalam menentukan nilai suatu perusahaan.

Penelitian terkait nilai perusahaan sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Dwiastuti & Dillak (2019) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Dijelaskan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan bahwa peningkatan laba saham perusahaan, akan memberikan dampak positif terhadap harga saham dan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Sementara hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Novarianto & Dwimulyani (2019) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Leverage / rasio solvabilitas merupakan salah satu yang juga diduga mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Petersen & Nuringasih (2021) dalam pengujian hipotesisnya menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi hutang perusahaan tentu akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor yang menilai bahwa hutang yang terlalu banyak akan menurunkan laba perusahaan. Wiyadnyani *et al.* (2020) juga melakukan penelitian terkait pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dalam pengujian hipotesisnya menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan mendanai aktivitya cenderung

menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham. Kecukupan dana internal tersebut membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya (Wiyadnyani *et al.*, 2020).

Ukuran perusahaan diduga sanggup mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aldi *et al.* (2021) terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Dwiastuti & Dillak (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Dijelaskan juga bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di lapangan, serta masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian (*gap research*) maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini mereplikasi dari gabungan beberapa penelitian sebelumnya, memperbaharui variabel dan mengganti tahun penelitian. Oleh karena itu, dalam skripsi ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang sudah dijabarkan dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk memperkuat teori-teori manajemen keuangan, manajemen investasi dan ilmu ekonomi pembangunan khususnya tentang kajian nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi pihak perusahaan untuk dapat menerapkan strategi fundamental untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor, sebelum mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Arifin (2005:11) *signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan dari pemilik perusahaan. Selain itu, sinyal juga dapat berupa informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan yang lain. Menurut Horne, James, & John, 2005 (dalam Susanto, 2019) mengungkapkan bahwa secara lebih formal, pengaruh pemberian sinyal berasumsi bahwa terdapat asimetri (ketidak seimbangan) informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal perusahaan. Yang artinya di mana perusahaan memberikan

laporan keuangan yang digunakan oleh pihak eksternal di antaranya para investor dan pemegang saham yang di mana laporan keuangan tersebut menjadi salah satu pedoman bagi pihak eksternal dalam melihat dan menilai kondisi perusahaan masih dalam kondisi yang baik atau dalam kondisi yang menurun sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ke depannya, sedangkan laporan keuangan sendiri digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal yang positif melalui laporan keuangan yang telah dipublish dalam Bursa Efek Indonesia dengan harapan banyak investor yang menanamkan investasi di perusahaan tersebut (Susanto, 2019).

2.1.2 Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2016:2), manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Menurut Hanafi (2016:2), manajemen keuangan bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi – fungsi keuangan. Secara garis besar, fungsi – fungsi perusahaan bisa dikelompokkan ke dalam empat fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi Pemasaran
- 2) Fungsi Keuangan
- 3) Fungsi Produksi

4) Fungsi Personalia.

Keempat fungsi tersebut merupakan fungsi pokok suatu perusahaan. Manajemen Keuangan bisa diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan dan pengendalian fungsi – fungsi keuangan.

Menurut Nidar (2016:2) manajemen keuangan dalam perusahaan dapat diartikan sebagai gabungan seni dan pengetahuan yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk menggunakan dana yang dimiliki oleh perusahaan dan mendapatkan dana untuk membiayai kegiatan perusahaan.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2016:4) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu:

- 1) Memaksimumkan nilai perusahaan
- 2) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- 3) Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Menurut Nidar (2016:3) manajemen keuangan yang efektif dan efisien mempunyai kontribusi penting terhadap tercapainya tujuan usaha perusahaan.

Tujuan perusahaan itu sendiri beraneka ragam jenisnya, salah satu diantaranya secara umum yang berhubungan erat dengan manajemen keuangan adalah mendapatkan keuntungan atau profit yang optimal, dengan maksud agar kekayaan pemegang saham bisa maksimum. Sesuai dengan tujuan perusahaan, maka secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Mulyawan (2015:34) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan biaya (*expen atau cost*) untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan atau *survive* dan *expantion*.

2.1.3 Laporan Keuangan

a Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hanafi & Halim (2016:49), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Sedangkan, menurut Kartikahadi, dkk. (2016:12) laporan keuangan adalah “media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen”. Sementara itu, Kasmir (2017:7), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

b Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7-9), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1) Neraca.

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2) Laporan laba rugi.

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi

3) Laporan perubahan modal.

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4) Laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.4 Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2016:104), merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Fahmi (2016:80) profitabilitas adalah: rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:64) menyatakan bahwa ratio profitabilitas adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 5) Manfaat lainnya.

c. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Sirait (2017:142) pengertian *Return on Assets* (ROA) adalah rasio imbal hasil aset (*return on assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Adapun menurut Hery (2016:106) mengungkapkan *Return on Assets* adalah hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:65) bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari beberapa definisi *Return on Assets* (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

d. Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Menurut Kasmir (2016:202) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.5 *Leverage*

a. Pengertian Rasio *Leverage*

Menurut Fahmi (2016:72) bahwa rasio leverage sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Hery (2016:142), rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Menurut Arief dan Edi (2016:57) bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Dan menurut Kasmir (2016:114), rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Hasil perhitungan rasio *leverage* diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Menurut Hery (2017:164), tujuan dan manfaat rasio leverage secara keseluruhan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan;
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan;
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal;
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang;
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan;
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan;
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2016:158) pengukuran yang mempengaruhi kebijakan hutang dapat dilakukan dengan menggunakan di mana *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50), pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kasmir (2019:158) menyatakan rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut. Semakin tinggi DER, semakin sulit perusahaan meminjam dana, karena dikhawatirkan tidak bisa melunasi utang-utangnya. Adapun rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2016:685) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva

atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur melalui ukuran perusahaan (Hery, 2016:92). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal tambahan yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Tingginya laba akan mempengaruhi semakin besar ukuran perusahaan, namun diasumsikan dengan jumlah aset yang besar. Sehingga, perusahaan dapat tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang besar, karena dianggap memiliki prospek yang baik sampai waktu yang tidak ditentukan. Selain itu, dapat mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mudah menghasilkan laba dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil (Christine *et al.*, 2019:342).

Besarnya ukuran perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan memiliki akses yang lebih luas untuk memperoleh sumber pendanaan dari luar, sehingga akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman. Selain itu, investor cenderung akan memberikan perhatian khusus terhadap perusahaan-perusahaan besar. Karena dianggap lebih mudah dalam memperoleh sumber dana yang bersifat internal maupun eksternal (Hery, 2016:3).

b. Kategori Ukuran Perusahaan

Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Hery (2017:97) mengungkapkan bahwa kategori ukuran perusahaan ada 3 yaitu:

1) Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.

2) Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.

3) Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 50.000.000.000.

c. Faktor-Faktor Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:3) ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain :

- 1) Total asset merupakan kekayaan ekonomi perusahaan yang terdiri dari asset lancar dan asset tetap untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

- 2) Total penjualan merupakan keseluruhan dari jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.
- 3) Nilai pasar saham merupakan saham tercatat dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikalikan dengan nilai masing-masing saham perusahaan tersebut.

d. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2016:685) pengukuran dari ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aktiva}$$

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural

Logaritma total aset perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar aset perusahaan berarti semakin besar juga angka eksponensialnya. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

2.1.7 Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap

perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan yang hendak dicapai. Menurut Sutrisno (2012:5) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan diharapkan dari investasi tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu, investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi into akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal, pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana ekonomis bagi perubahan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3) Keputusan Deviden

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

c. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (2010) dalam bukunya Silvia Indrarini (2019:15-16) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

- 1) *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga

pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*).

- 2) *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan.
- 3) Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Rumus Tobin's Q merupakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = *Market Value Equity*, total nilai pasar saham

D = *Debt* (total hutang)

TA = *Total Assets*

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dwiastuti & Dillak (2019) melakukan penelitian terkait nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi data panel. Dalam pengujian hipotesisnya menemukan bahwa secara simultan ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan hutang (DER), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Novarianto & Dwimulyani (2019) juga melakukan penelitian terkait nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2017 dengan judul "Pengaruh Penghindaran Pajak, *Leverage*, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi". Variabel dependen yang digunakan dalam penelitiannya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dinilai sebagai rasio yang mampu memberikan informasi paling baik. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Sintyana & Artini (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan

Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nuratriningrum *et al.* (2020) melakukan penelitian terkait nilai perusahaan yaitu pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Penelitiannya berjudul “Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Dalam pengujian hipotesisnya menemukan bahwa Leverage (*degree of operating leverage* (DOL)) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal/ *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, tetapi struktur modal berpengaruh negative terhadap Nilai perusahaan.

Wiyadnyani *et al.* (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Nilai perusahaan

diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Dalam hasil pengujian hipotesisnya menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aldi *et al.* (2020) melakukan penelitian pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018. Adapun judul penelitiannya adalah "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018". Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Teknik analisis data adalah Analisis Regresi Data Panel dan Uji Moderasi secara Interaksi dengan lag data satu tahun dan dengan bantuan software STATA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada alpha lima persen ukuran perusahaan, leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sinaga *et al.* (2021) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear

berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan secara simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Besarnya koefisien determinasi sebesar 33,1% sedangkan sisanya sebesar 66,9% Nilai Perusahaan dijelaskan oleh variabel lain.

Petersen & Nuringsih (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods”. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 18 sampel yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan *firm size* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Riswanto (2021) juga melakukan penelitian terkait nilai perusahaan dengan judul “Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris 16 Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel 14 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, tahun 2015 – 2019. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER & DAR) memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, dengan tingkat sedang, sedangkan variabel profitabilitas (ROA & ROE) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai perusahaan. Dari hasil penelitian, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Simamora & Mahardika (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2019)”. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 yaitu sebanyak 16 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan menggunakan software *eviews* 10. Dalam pengujian hipotesisnya menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.